

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jajargenjang Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing di Kelas IV SDN Inpres Manyula

Meldawati Simaa, Mustamin Idris, dan I Nyoman Murdiana

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode penemuan terbimbing yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Inpres Manyula pada materi jajargenjang. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data hasil aktifitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, data hasil wawancara pada setiap siklus dengan beberapa siswa yang dijadikan sebagai informan, dan tes hasil belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus. Desain Penelitian ini terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi/refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian tindakan yang tiap tahap disebut siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa hasil belajar siswa meningkat pada materi jajargenjang dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada Kelas IV SDN Inpres Manyula Kecamatan Kintom. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I daya serap klasikal 76,36%, tuntas klasikal 63,64%, hasil observasi aktivitas guru 76,32%, hasil observasi aktivitas siswa 71,05%. Kemudian pada siklus II daya serap klasikal 88,64%, tuntas klasikal 100%, hasil observasi aktivitas guru 90,79%, hasil observasi aktivitas siswa 85,53%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16,08%, Peningkatan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 20,38% dan aktifitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,96%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Jajargenjang, Metode Penemuan Terbimbing

ABSTRAC

This research purpose to explain method application discovery guidance that can to improve study result the students at IV class elementary school inpres manyula on jajargenjang lesson. This research did at students were in the IV class elementary school inpres manyula with amount as many as 11 students. The proces file on the research to did use analysis tekhnik file qualitative. File that to collected on the research wasa file result the teacher activity and student as long as study implementation with use sheet observation. File result interview with some students infomen, and file result final test. This research did with cycle time

desain of this research consist of 4 component is planing, action, observation, and evaluation/reflection. Implementation this result follow the step research did every step mention is cycle. Based on the research result look that study result improved on jajargenjang lesson with use discovery guidance metode at class IV elementary school inpres manyula kintom district. The result of research file show that cicrle I capability classical 76,56%, complete classical 65,64%, result of observation teacher activity 76,32%, result of observation student activity 71,05%. Than on circle II capability classical 88,64%, complete classical 100%, result of observation teacher activity 90,79%, result of observation student activity 85,53%. Improve study result of student from circle I to circle II around 20,38%, and teacher activity also show improve from circle I to circle II around 18,96%.

Keyword: *Results Learning; Method Discovery Guidance; Jajargenjang*

I. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi harus di tunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar seimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang Matematika, sebab Matematika sebagai dasar dari ilmu pengetahuan yang lain dan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Matematika terbentuk sebagai hasil dari pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang diolah secara analisis sehingga sampailah suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika. Dalam rangka peningkatan hasil belajar matematika, salah satu usaha yang dapat kita lakukan ialah dengan memahami bagaimana siswa kita belajar, di mana dalam proses belajar mengajar yang penting adalah penguasaan iklim di dalam kelas yang sejuk dan nyaman sehingga dapat menggugah motivasi Siswa dalam belajar. Matematika merupakan

Dari sini Peneliti ingin memberikan suatu alternatif pembelajaran aktif dengan penerapan metode penemuan terbimbing untuk mengetahui beberapa kemungkinan jawaban dalam menyelesaikan soal jajargenjang, seperti yang diungkapkan Herdian (2010:2) metode pembelajaran discovery merupakan metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing ini, guru hanya

bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma, dan sebagainya. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajar untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Belajar aktif adalah salah satu cara mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya di dalam otak.

II. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data alamiah dari aktivitas atau perilaku subjek yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini digunakan karena peneliti hendak menyelidiki dan memaparkan data sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Alasan peneliti memilih penelitian tindakan kelas ini karena peneliti ingin mengetahui dan memahami masalah yang terjadi dalam kelas serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rancangan penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart (1989) yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) evaluasi / refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Inpres Manyula Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai. Pelaksanaan tindakan kelas ini dimulai tanggal 10 sampai dengan 23 Maret 2014. Pada siklus I dimulai dari hari senin tanggal 10 dan hari sabtu tanggal 15 maret 2014. Pada siklus II dimulai pada hari senin tanggal 17 dan hari sabtu tanggal 22 maret 2014. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa data catatan harian dan data hasil observasi. Data kuantitatif berupa tes hasil belajar dan lembar observasi.

Pengumpulan data disesuaikan dengan data yang diperoleh dari data hasil belajar siswa, data hasil wawancara, serta lembar observasi guru dan siswa.

Data yang diperoleh dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1989).

Data hasil observasi dalam penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jajargenjang dengan menggunakan metode penemuan terbimbing di kelas IV SD Negeri Inpres Manyula dan partisipasi siswa dianalisis dengan pedoman menggunakan sistem penilaian yang diuraikan oleh Acep Yoni, dkk (2010:176).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra tindakan penelitian dilakukan pada hari jumat tanggal 7 maret 2014. Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu menemui kepala sekolah SDN Inpres Manyula untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas IV. Kepala sekolah mengizinkan, dengan menunjuk salah seorang guru mitra yang bernama Rabia K.Hambali S.Pd. Setelah bertemu dan melakukan wawancara dengan ibu Rabia K. Hambali, S.Pd.SD, selaku guru senior di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan matematika yang dialami oleh para siswa di sekolah tersebut khususnya kelas IV. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan rumus keliling dan luas jajargenjang.

Setelah berbicara dengan kepala sekolah dan melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan peneliti melakukan tindak lanjut yaitu memberikan tes awal kepada siswa yang berbentuk uraian sebanyak empat nomor yang di ikuti oleh 11 orang.

Pada hari Sabtu tanggal 8 Maret 2014 peneliti melaksanakan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi jajargenjang dan nantinya akan digunakan sebagai pedoman penentuan informan serta untuk dijadikan bahan dalam pembentukan kelompok yang bersifat heterogen. Dari hasil

tes awal memperlihatkan bahwa ketercapaian nilai 90,91% dalam menyatakan pernyataan benar atau salah panjang jajargenjang sisi-sisinya AB, BC, CD dan AD, 81,82% menyatakan benar atau salah sisi AB sejajar BC, 54,55% untuk keliling jajargenjang ABCD. $K = AB + BC + CD + AD$ dan memberi pernyataan benar atau salah untuk luas jajargenjang dirumuskan $L = \frac{1}{2} a \times t$ adalah 46,67%.

Dari hasil analisis tes awal tersebut peneliti memeriksa bahwa dari 11 orang siswa yang mengikuti tes ini, hanya terdapat 5 orang yang tuntas sedangkan 6 orang siswa lainnya tidak tuntas. Kegiatan selanjutnya adalah membentuk kelompok belajar. Anggota kelompok yang dibentuk sifatnya heterogen berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa, dengan menyusun nama-nama siswa berdasarkan hasil tes awal dari skor tertinggi.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari senin tanggal 10 Maret 2014 dan difokuskan pada materi mengenal sifat-sifat jajargenjang dan menghitung keliling jajargenjang dan mengikuti jadwal pelajaran matematika yang telah ada pada kelas IV SDN Inpres Manyula Kecamatan Kintom, yakni pada setiap hari Senin dan Sabtu. Untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yakni pertemuan pertama penyajian materi dan pertemuan kedua untuk melaksanakan tes akhir tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat.

Observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh seorang pengamat. Cara mengamati aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan dari 19 indikator, persentase aktivitas siswa untuk siklus I, sebesar 71,05 % atau berada dalam kategori baik. Serta berdasarkan hasil observasi guru juga menunjukkan dari 19 indikator, persentase keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran menurut pengamat sebesar 76,32 % atau berada dalam kategori baik.

Secara singkat hasil analisis tes hasil belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis tes hasil belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor rata-rata	76,36
2.	Jumlah siswa yang tuntas	7
3.	Persentase ketuntasan klasikal	63,64%
4.	Persentase daya serap klasikal	76,36%
5	Aktivitas Siswa	71,05%
6	Aktivitas Guru	76,32%

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus II agar hasil yang di peroleh dapat lebih baik lagi. Hasil analisis tes formatif siklus I dapat diketahui bahwa jumlah murid yang belum tuntas adalah 4 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 63,64% dan persentase daya serap klasikal sebesar 76,36%. Namun dari hasil analisis tes formatif tersebut terdapat beberapa hal yang tidak diharapkan selama tindakan pada siklus I, diantaranya yaitu sebagian besar siswa belum menguasai unsur-unsur dan bagian-bagian jajargenjang serta penggunaan rumus keliling jajargenjang.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres Manyula belum menunjukkan hasil yang baik. Hasil yang diperoleh masih berada dibawah rata-rata ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%.

Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 maret 2014. Peneliti melakukan wawancara terhadap tiga informan. Wawancara yang dilakukan berfokus pada hasil tes akhir tindakan yang berhubungan dengan bagaimana siswa mendapatkan jawaban tersebut dan bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan fokus pertanyaan di atas diperoleh informasi yang secara umum dapat dirangkum sebagai berikut : (1) pada hasil tes tindakan secara umum yang menjadi subjek dalam penelitian sudah menunjukkan hasil belajar yang baik, (2)

pada dasarnya subjek penelitian menjadi tertarik dengan pelajaran matematika karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan mudah dipahami oleh siswa.

Beberapa kelemahan yang masih ditemui pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I antara lain sebagai berikut :

1. Apersepsi dan motivasi masih kurang dilakukan
2. Partisipasi siswa belum nampak pada kegiatan diskusi
3. Bimbingan terhadap siswa masih kurang
4. Dalam menyimpulkan materi tidak melibatkan siswa
5. Pemberian tugas kepada siswa belum efisien.

Berdasarkan klemahan-kelemahan pada siklus I ini maka perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha meminimalisir kelemahan selama tindakan pada siklus I yang akan disempurnakan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Maret 2014 dalam satu kali pertemuan tatap muka dan satu kali tes formatif dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Untuk siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yakni pertemuan pertama penyajian materi dan pertemuan kedua untuk melaksanakan tes akhir tindakan.

Pada siklus ini digunakan penerapan pembelajaran terbimbing dengan pengembangan materi menghitung luas jajargenjang. Tindakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yakni Pendahuluan, Kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan ini mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan soal. Berikut adalah petikan penyampaian peneliti kepada seluruh siswa :

“ Anak-anak kalian simpan di atas meja bingkai foto yang kalian buat pada pertemuan kemarin. Sekarang kalian ambil lagi karton yang berwarna lain yang masih utuh gunting karton tersebut kecil kecil berbentuk jajargenjang dengan ukuran yang sama besar. lalu masukan potongan-potongan jajargenjang tersebut kedalam bingkai foto tersebut. Hitung semua karton-karton kecil yang berada di

dalam bingkai foto tersebut. Dengan cara itu kalian akan langsung menemukan jawaban Luas jajargenjang”.

Kemudian pada pertemuan berikutnya peneliti me3mberikan tes akhir tindakan siklus II yang di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Maret 2014. Sebelum memberikan tes akhir tindakan siklus II, peneliti mengawali pertemuan kedua ini dengan salam serta mengecek siswa kehadiran siswa. Setelah itu, peneliti memberikan tes akhir tindakan siklus II, terdiri dari 5 nomor. Tes akhir tindakan siklus II ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 30 menit. Pelaksanaan tes akhir tindakan siklus ini diikuti oleh semua siswa. Sebelum siswa mengerjakan tes akhir tindakan siklus II, peneliti mengingatkan siswa memperhatikan soal. Peneliti juga tidak lupa mengingatkan siswa untuk tidak saling bekerja sama pada saat ujian berlangsung.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran Terbimbing pada tindakan siklus II, kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir tindakan. Bentuk tes yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal lima nomor. Tes ini diikuti oleh seluruh siswa. Secara singkat hasil analisis hasil belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis tes hasil belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor rata-rata	88,64
2.	Jumlah siswa yang tuntas	11 orang
3.	Persentase ketuntasan klasikal	100 %
4.	Persentase daya serap klasikal	88,64 %
5.	Aktivitas siswa	85,53 %
6.	Aktivitas Guru	90,79 %

Berdasarkan hasil yang diperoleh sudah berada diatas rata-rata ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85 %.

Observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh seorang pengamat. Cara mengamati aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar

observasi. Berdasarkan hasil observasi siswa dari 19 indikator yang dinilai menunjukkan persentase aktivitas siswa untuk siklus II sebesar 85,53 % atau berada dalam kategori baik.

Selanjutnya hasil observasi terhadap aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru. Berdasarkan hasil observasi guru dari 19 indikator yang dinilai menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran menurut pengamat sebesar 90,79% atau berada dalam kategori baik.

Pembahasan

Data kualitatif yang dikumpulkan oleh peneliti antara lain yaitu lembar observasi aktivitas guru siklus I, lembar observasi aktivitas siswa siklus I, dan data hasil wawancara siklus I. Data kuantitatif berupa tes hasil belajar dan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I. Data yang diperoleh di analisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, dan dikembangkan selama proses penyusunan laporan. Indikator yang di amati pada lembar observasi aktivitas guru ada 19 indikator. Indikator 13 mendapat centang 2 (cukup). Indikator 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, mendapat centang 3 (baik). Indikator 3, dan 5 mendapat centang 4 (baik sekali). Jumlah skor aktivitas guru diperoleh 58 skor dan Persentase sebesar 76,32% pada siklus I. Indikator yang diamati pada lembar observasi aktivitas siswa berjumlah 19 indikator. Untuk indikator 13, 14 dan 17 mendapat centang 2 (cukup). Indikator 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 19, mendapat centang 3 (baik). Jumlah skor aktivitas siswa sebesar 54 dan persentase aktivitas siswa sebesar 71,05% pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,36%, banyaknya siswa yang tuntas 7 dari 11 orang. Tuntas klasikal 63,64%. Rata – rata skor tes adalah 76,36.

Pada kegiatan siklus II diperoleh data yang sama yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, data hasil wawancara. Data kuantitatif juga berupa hasil tes belajar, dan hasil observasi guru dan hasil observasi siswa. Pada lembar observasi guru ada 19 indikator yang diamati. Untuk indikator 1, 4, 7, 10, 13, 15, 16, mendapat centang 3 (baik). Indikator 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 17, 18, 19, mendapat centang 4 (baik sekali). Jumlah skor yang diperoleh sebanyak 69 dan persentase yang diperoleh sebesar 90,79%. Pada lembar observasi siswa juga

terdapat 19 indikator yang diamati. Indikator 1, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 19, mendapat centang 3 (baik). Indikator 2, 3, 4, 5, 7, 11, 12, 17, mendapat centang 4 (baik sekali). Jumlah skor yang diperoleh sebanyak 65 dan persentase sebesar 85,53%. Hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 88,64%, semua siswa tuntas dengan tuntas klasikal 100%. Rata-rata skor tes akhir sebesar 88,64.

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan persamaan (pidarta, M. Dalam Isniralda, 2005:35) maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 16,08% yaitu dari 76,36% pada siklus I dan 88,64 % pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa telah meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 20,38 % dari siklus I yaitu sebesar 71,05% dan siklus II sebesar 85,53%. Aktivitas pembelajaran guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,96% dari siklus I yaitu sebesar 76,32% dan siklus II sebesar 90,79%.

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa penerapan pembelajaran terbimbing dapat digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada kelas IV SDN Inpres Manyula Kecamatan Kintom. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 16,08% yaitu dari 76,36% pada siklus I dan 86,64 % pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa telah meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 20,38% dan aktivitas pembelajaran guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,96%. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa sudah tidak takut salah, ditertawakan dan dianggap sepele. Pada Siklus II siswa sudah mulai termotivasi mengeluarkan gagasannya akibat adanya penguatan yang diberikan oleh guru. Faktor yang juga menyebabkan hasil pembelajaran meningkat adalah peningkatan aktivitas guru dan guru sudah mengatasi kekurangannya pada siklus I yaitu lebih memotivasi siswa, peningkatan pemberian penguatan, memantau kegiatan belajar, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan menantang, mempertanyakan gagasan siswa dan tidak membuat siswa rasa takut.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat pada materi jajargenjang dengan menggunakan metode penemuan terbimbing khususnya pada Kelas IV SDN Inpres Manyula Kecamatan Kintom. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16,08% yaitu dari 76,36% pada siklus I menjadi 88,64% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa telah meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 20,38% dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,96%.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan, maka peneliti menyarankan:

1. Perlunya penyesuaian penerapan pembelajaran dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
2. Pada saat penerapan metode penemuan terbimbing lebih menekankan pada pemberian motivasi untuk mengeluarkan gagasan dan pemberian penguatan yang lebih baik.
3. Adanya partisipasi antara orang tua dengan guru mata pelajaran dalam membuat siswa yang kurang mampu dalam berhitung tersebut menjadi menguasai perhitungan.
4. Hendaknya dapat dilakukan penelitian yang serupa pada objek yang berbedas untuk meyakinkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Herdian. (2010). *Metode Pembelajaran Discovery (penemuan)*. (online). (<http://herdy07.wordpress.com>. di akses pada hari senin 29 November 2013).

- Isniralda. (2005). *Hakekat belajar*. (online). (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2064013-hakekat-belajar/#ixzz1RDARyKXU>) di akses tanggal 08/12/2013 11:32.
- Miles & Huberman. (2007). *Jenis Variabel Dalam Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Yoni A dkk. (2010). *Sistem Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.